PT Delada Cahayo Masagro
ISSN: xxxx-xxxx (Online)

Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen
https://falulufohalowo.com/index.php/manajemen

Original Article

Strategi Pengembangan Profesionalisme Auditor dalam Meningkatkan Kualitas Kerja pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Nias

Fabiyanus Ndruru*, Yoel Melsaro Larosa, Emanuel Zebua, Peringatan Harefa

Author Affiliation

Department of Management
Universitas Nias

*Corresponding author e-mail:
fabiyanusndruru78@gmail.com

Article Information

Received: January 5, 2024
Revised: January 10, 2024
Accepted: January 15, 2024

Keywords

auditee, internal auditor, local government accountability, Nias, ongoing training, professional auditor, public auditor

Abstract

This article aims to identify strategies to increase auditor professionalism in improving work quality. The research used a qualitative approach, focusing on interviews with three auditors of different ranks and an Inspector. The study highlights the critical roles and responsibilities of auditors in ensuring the integrity of resource management and processes of government agencies. It concludes that maintaining auditor professionalism, particularly through independence and objectivity, is fundamental to the audit task. The study highlights the importance of ongoing training, utilizing technological advances, overcoming resource limitations, and fostering positive relationships between auditors and auditees, all critical to enhancing accountability and transparency in audit practices.

@ 2024 Authors | PT Delada Cahaya Masagro
This article is published under the CC Attribution 4.0 International

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi peningkatan profesionalisme auditor dalam meningkatkan kualitas kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada wawancara dengan tiga auditor dengan pangkat yang berbeda dan seorang Inspektur. Studi ini menyoroti peran dan tanggung jawab auditor yang sangat penting dalam memastikan integritas manajemen sumber daya dan proses lembaga pemerintah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menjaga profesionalisme auditor, terutama melalui independensi dan objektivitas, merupakan hal yang mendasar dalam tugas audit. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan yang berkelanjutan, memanfaatkan kemajuan teknologi, mengatasi keterbatasan sumber daya, dan membina hubungan positif antara auditor dan auditi, yang semuanya sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam praktik-praktik audit.

Kata kunci: akuntabilitas dan transparansi, akuntan publik, auditi, auditor internal, independensi dan objektivitas, Nias, pelatihan berkelanjutan, profesionalisme auditor

Pendahuluan

Di era transparansi dan akuntabilitas yang semakin meningkat, kualitas audit menjadi aspek kritis dalam menegakkan integritas dan efektivitas pengelolaan keuangan pemerintah. Sebagai respons terhadap tuntutan masyarakat, peningkatan profesionalisme auditor diperlukan untuk menghasilkan informasi audit yang berkualitas, yang pada gilirannya mencerminkan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik. Hal ini penting karena kualitas audit merupakan komponen esensial dalam menyajikan laporan hasil audit yang dapat dipercaya (Yunianti et al., 2021).

Menurut Nia Tresnawaty & Putra Kurniansyah (2018), audit harus dilakukan oleh individu dengan keahlian dan pelatihan teknis yang memadai. Keahlian tersebut biasanya diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan teknis, pengalaman dalam bidang auditing, serta pendidikan profesional berkelanjutan. Faktor-faktor seperti kompetensi auditor dan independensinya sangat menentukan kualitas serta kinerja audit, dengan independensi khususnya krusial untuk meningkatkan kredibilitas hasil audit (Yunianti et al., 2021). Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Lase et al., 2023; Tumiwa et al., 2023; A. Zebua et al., 2023; R. Zebua et al., 2023).

Kinerja audit mengacu pada seberapa efektif seorang auditor melaksanakan tugasnya dalam mereview dan mengevaluasi laporan keuangan dan operasi organisasi. Kinerja ini mencakup kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan ketidakakuratan, kecurangan, atau ketidakpatuhan terhadap peraturan dan standar. Kinerja juga mencakup efisiensi, ketepatan, perilaku etis, dan kepatuhan auditor terhadap standar audit dan praktik-praktik terbaik. Kinerja auditor yang tinggi memastikan pelaporan keuangan yang andal dan kredibel, yang berkontribusi pada transparansi dan integritas pasar dan institusi keuangan.

Untuk mencapai kualitas audit yang optimal, auditor harus mempunyai kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar dan persyaratan pekerjaan (Santosa et al., 2019). Di samping itu, profesionalisme dalam melaksanakan audit laporan keuangan merupakan kunci untuk mencegah kecurangan dan salah saji materi, serta untuk menjaga kualitas audit (Idawati, 2018).

Dalam konteks sektor pemerintahan, auditor internal seperti Inspektorat dan BPKP memainkan peran penting dalam menciptakan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan organisasi (Kasanti Herdiansyah & Kuntadi, 2022). Amrul & Kisnawati (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa kompetensi, profesionalisme, kepatuhan terhadap kode etik, dan besaran audit fee memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Namun, temuan awal penelitian ini mengindikasikan bahwa masih ada kekurangan dalam hal kualitas audit di Inspektorat Daerah Kabupaten Nias, seringkali disebabkan oleh kurangnya kompetensi auditor internal dan struktur pertanggungjawaban yang tidak mendukung independensi auditor. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi dan pembenahan struktural menjadi penting untuk mencapai standar audit yang lebih tinggi dan untuk mencegah penyelewengan anggaran.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan profesionalisme auditor dalam meningkatkan kualitas kerja pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Nias, dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan yang berkelanjutan dalam praktik audit.

Literature Review

Auditor diartikan sebagai individu yang melakukan pemeriksaan sistematis atas pembukuan dan catatan organisasi untuk memastikan kebenaran dan untuk melaporkan fakta mengenai operasi keuangan dan hasilnya (Messier et al., 2018). Dari definisi ini, terlihat bahwa auditor memiliki peran penting dalam memeriksa dan memverifikasi informasi keuangan, serta menjamin keakuratan dan keandalan laporan keuangan yang diaudit. Auditor bertugas untuk mengaudit laporan keuangan suatu lembaga, organisasi, instansi, atau perusahaan, dengan memastikan bahwa laporan tersebut akurat dan sesuai dengan aturan, standar akuntansi, dan peraturan yang berlaku. *A Statement of Basic Auditing Concepts* (ASOBAC) dalam Suhariadi & Arif (2022) mendefinisikan audit sebagai pemeriksaan dan verifikasi catatan keuangan, akuntansi perusahaan, dan dokumen pendukung oleh profesional independen yang memenuhi kriteria tertentu. Sementara itu, Agoes (2018, p. 4) menyatakan bahwa audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat korespondensi antara asersi tersebut dan kriteria yang ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia yang dirumuskan oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, ada penekanan khusus pada kompetensi auditor dalam paragraf 2010. Standar ini menetapkan bahwa seorang auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman yang memadai untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Ini berarti bahwa kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak hanya bersifat individu tetapi juga kolektif, mengacu pada kemampuan profesional yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab profesional mereka dengan efektif.

Lebih lanjut, standar ini sejalan dengan standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011) sebagaimana dikutip oleh Ichwanty et al. (2015), yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dalam hal ini, keahlian akuntan publik dikembangkan melalui pendidikan formal, pelatihan teknis, pengalaman dalam bidang audit, serta pendidikan profesional berkelanjutan sepanjang karir mereka sebagai auditor.

Dalam konteks inspektorat daerah, auditor dapat didefinisikan sebagai seorang profesional yang bertanggung jawab untuk melakukan audit internal atau eksternal untuk menilai catatan keuangan, kepatuhan, dan prosedur operasional organisasi. Peran auditor dalam konteks ini mencakup evaluasi efektivitas pengendalian internal, memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar, serta memberikan penilaian independen atas laporan keuangan dan operasi.

Beberapa penelitian yang relevan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kerja, komitmen organisasi, dan dampak dari berbagai variabel terhadap kinerja. Salah satu penelitian menekankan pentingnya penerapan standar akuntansi pemerintah, kualitas aparat pemerintah daerah, tata kelola pemerintahan yang baik, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Sari & Tiara, 2020). Studi oleh Butarbutar et al. (2020) menekankan pentingnya motivasi, dukungan manajemen, dan integritas dalam mempengaruhi kualitas audit internal yang dilakukan oleh inspektorat daerah dalam mengawasi keuangan daerah Kota Manado. Selanjutnya, penelitian Ermayanti (2017) menyoroti pengaruh kecerdasan emosional, pengalaman auditor, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, yang menjelaskan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam memastikan kepatuhan dalam organisasi.

Selain itu, studi oleh Syafitri et al. (2022) menggali pengaruh keahlian auditor, tekanan ketaatan, independensi, dan orientasi tujuan terhadap pertimbangan audit, memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang membentuk proses pengambilan keputusan auditor dalam konteks organisasi. Memahami pengaruh-pengaruh ini sangat penting dalam mendefinisikan peran auditor dalam memastikan integritas dan keakuratan pemeriksaan keuangan di lingkungan inspektorat daerah. Amrul & Kisnawati (2022) mengungkapkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertimbangan dalam audit berkualitas. Penulis menekankan bahwa auditor harus memanfaatkan kompetensi mereka untuk mendeteksi potensi kecurangan dan membangun kepercayaan publik atas jasa yang diberikan kepada industri bisnis klien. Studi ini juga menyoroti pentingnya profesionalisme auditor dalam menentukan kualitas audit. Ditekankan bahwa sikap profesional auditor adalah kunci dalam memberikan kepercayaan kepada publik. Selain itu, kepatuhan terhadap kode etik profesi disoroti sebagai faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut penulis, auditor harus mematuhi kode etik profesi untuk memastikan integritas dan kualitas hasil audit.

Penelitian oleh Yunianti et al. (2021) menunjukkan bahwa kemampuan dan pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan dan pengalaman auditor, baik secara terpisah maupun bersama-sama, sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit. Idawati (2018) dalam studinya mengemukakan bahwa kompetensi, independensi, dan akuntabilitas auditor memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Studi ini menekankan bahwa peningkatan dalam aspek-aspek ini dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan, khususnya pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur.

Selanjutnya, hasil penelitian Saridewi et al. (2022) menunjukkan bahwa kemampuan, pengalaman serta sikap skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa mengungkap suatu tindak fraud dapat tercapai dengan baik, apabila auditor dibekali dengan kompetensi, skeptisme profesional serta pengalaman dalam melakukan dan menyelesaikan tugas auditnya. Terakhir, penelitian oleh Muhammad (2021) juga menekankan bahwa kompetensi dan profesionalisme auditor berperan penting dalam meningkatkan efektivitas auditor dan memastikan hasil audit yang objektif dan adil. Kedua faktor ini dianggap penting dalam memastikan audit internal memberikan nilai tambah yang signifikan bagi organisasi dan pemangku kepentingan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi "Strategi Pengembangan Profesionalisme Auditor dalam Meningkatkan Kualitas Kerja pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Nias" adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengutamakan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data yang detail dan deskriptif (Creswell & Creswell, 2022). Dalam konteks ini, sumber data terdiri dari empat orang, meliputi tiga auditor dengan tingkat keahlian yang berbeda (auditor muda, auditor madya, dan auditor pertama), serta seorang Inspektur. Pemilihan sumber data dan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* (Patton (2015) dalam Hia et al. (2023) yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam purposive sampling, pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang dianggap paling mampu dan informatif dalam memberikan data yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur (Bernard, 2017). Wawancara semi terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk memiliki kerangka pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi tetap memberi ruang bagi responden untuk menjawab secara bebas dan mendetail. Teknik ini sangat berguna dalam mendapatkan data yang kaya dan mendalam dari perspektif responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles et al. (2014), yang merupakan pendekatan analisis data kualitatif yang menekankan pada proses iteratif antara pengumpulan data, pengkodean data, dan penarikan kesimpulan. Model ini memungkinkan peneliti untuk terus-menerus merefleksikan dan menginterpretasikan data sepanjang proses penelitian, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat melalui triangulasi, yakni proses verifikasi data melalui beberapa metode dan sumber yang berbeda untuk meningkatkan keandalan dan validitas temuan (Denzin & Lincoln, 2018).

Hasil

Profil Subjek Penelitian

Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Nias memiliki peran penting sebagai perangkat daerah yang mendukung Bupati Nias dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan, dengan fokus utama pada pembinaan dan pencegahan. Inspektorat bertugas melakukan pengawasan fungsional internal terhadap berbagai aspek pemerintahan daerah, yang meliputi pemerintahan, pembangunan, sumber daya manusia, pengelolaan sarana/prasarana dan aset, serta pengelolaan keuangan.

Inspektorat Kabupaten Nias telah mengalami beberapa perubahan, baik dalam nomenklatur maupun kepemimpinan. Dimulai sebagai Inspektorat Kabupaten Tingkat II Nias dengan Sanotona Hulu sebagai Inspektur pada 1981, kantor ini telah dipimpin oleh berbagai individu yang berbeda sepanjang dekade. Pada tahun 1987, Ibezaro Gea mengambil alih kepemimpinan, diikuti oleh Sastra’eli Gulo pada tahun 1992, dan Drs. Fauduzisokhi Telaumbanua pada tahun 1997, di mana nama Inspektorat berubah menjadi Badan Pengawasan Kabupaten Nias. Dengan pemekaran Kabupaten Nias pada tahun 2003, instansi ini kembali ke nomenklatur Inspektorat Kabupaten Nias, dan pada tahun 2007 menjadi Inspektorat Daerah Kabupaten Nias. Dari tahun 2005 hingga 2012, Samson Laoli menjabat sebagai pemimpin, diikuti oleh Drs. Firman Yanus Larosa pada tahun 2013, Fao’aro Lahagu dari tahun 2014 hingga 2019, dan Andhika Perdana Laoly mulai tahun 2020.

Visi Inspektorat Daerah Kabupaten Nias adalah mewujudkan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yang kompeten, profesional, dan mampu mendorong penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Dalam rangka mencapai visi ini, misi yang diemban meliputi penguatan kedudukan dan peran Inspektorat, serta peningkatan profesionalisme aparatur pengawasan. Inspektorat Daerah Kabupaten Nias mengacu pada berbagai peraturan dan ketentuan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Ini termasuk undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan presiden, dan kebijakan yang relevan lainnya. Setiap tahun, penyelenggaraan tugas pengawasan ditetapkan melalui Program Kegiatan Pengawasan dan Pembinaan Tahunan (PKP2T), yang selaras dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Inspektorat dapat dilihat melalui Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang diterbitkan.

Kantor ini, yang awalnya berlokasi di Jalan Karet Nomor 36 Gunungsitoli, pindah ke Jl. Pertanian No. 20A Desa Hiliweto Gido pada Februari 2022, mengikuti penetapan ibu kota Kabupaten Nias di Kecamatan Gido.

Peran dan Tanggung Jawab Auditor di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Nias

Dalam wawancara mengenai peran auditor di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Nias, terungkap bahwa auditor di instansi ini memiliki tanggung jawab yang bervariasi sesuai dengan tingkatan mereka. #R_1 [Auditor Muda] berfokus pada pemberian keyakinan terhadap kepatuhan, efisiensi, dan efektivitas dalam pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Mereka juga bertugas memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko sebagai bagian dari upaya anti-korupsi. Selain itu, mereka memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas tata kelola organisasi. Sedangkan #R_2 [Auditor Madya] memiliki peran yang lebih spesifik sebagai konsultan yang memberi nasihat dan saran untuk meminimalisir penyimpangan. Mereka juga bertindak sebagai katalisator dengan memberikan saran konstruktif yang dapat diterapkan di unit kerja auditi dan sebagai pengawas yang memastikan pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan serta mencegah tindakan penyimpangan. Di sisi lain, #R_3 [Auditor Pertama] memiliki tanggung jawab yang lebih luas, yang mencakup pengawasan intern di instansi pemerintah dan lembaga terkait. Peran mereka melibatkan pelaksanaan kegiatan assurance, yakni pemeriksaan bukti secara objektif untuk memberikan penilaian independen. Mereka juga bertugas memberikan saran dan konsultasi untuk membantu organisasi dalam memberikan nilai tambah dan perbaikan.

Rangkuman hasil wawancara dengan informan di atas diperkuat oleh Insperktur, berikut rangkuman hasil wawancara dengan Inspektur di Kantor Inspektorat Kabupaten Nias [#R_4]. Peran dan tanggung jawab seorang Auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Nias sangatlah penting dan beragam. Auditor di instansi kami memiliki peran yang mencakup: (a) sebagai Konsultan, dalam peran ini, auditor bertindak sebagai penasihat atau konsultan, memberikan panduan dan saran kepada auditi (pihak yang diaudit) mengenai proses yang harus dilaksanakan untuk menghindari penyimpangan. Auditor membantu auditi dalam memahami dan menerapkan prosedur yang benar, sehingga memastikan bahwa tugas dan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan. (b) sebagai Katalisator, auditor juga berperan sebagai katalisator dalam memberikan jasa manajemen dan saran yang konstruktif. Saran yang diberikan dirancang untuk dapat diterapkan di masing-masing unit kerja auditi. Fungsi ini penting untuk menetralisir berbagai risiko yang mungkin mengancam organisasi dalam jangka panjang, sehingga membantu organisasi dalam mencapai tujuan strategisnya. (c) sebagai Pengawas, dalam peran sebagai pengawas, auditor bertugas untuk memberikan kepastian atas pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan dan menghindari tindakan-tindakan yang dapat menyimpang dan merugikan, seperti pengelolaan anggaran yang tidak efektif dan efisien. Auditor berperan sebagai "*watchdog*" yang melakukan berbagai aktivitas seperti inspeksi, observasi, perhitungan, dan pengujian transaksi.

Berdasarkan rangkuman hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa auditor memegang peran kunci dalam memastikan integritas dan efektivitas pengelolaan sumber daya serta proses di instansi pemerintah. Auditor di instansi ini beroperasi pada berbagai tingkatan, masing-masing dengan fokus dan spesialisasi yang berbeda. Auditor Muda berfokus pada pemberian keyakinan terhadap

kepatuhan, efisiensi, dan efektivitas, serta dalam memberikan peringatan dini dan meningkatkan manajemen risiko. Auditor Madya bertindak sebagai konsultan dan katalisator untuk memberikan saran konstruktif dan sebagai pengawas untuk memastikan pelaksanaan kebijakan yang benar. Sementara itu, Auditor Pertama memiliki tanggung jawab yang lebih luas dalam pengawasan intern, memberikan penilaian independen dan konsultasi untuk perbaikan organisasi. Peran ini sangat penting dalam menjamin transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah.

Strategi Meningkatkan Profesionalisme Auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Nias

Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dalam pekerjaan sebagai auditor berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dapat dirangkum sebagai berikut. Bahwa dalam meningkatkan profesionalisme sebagai auditor, ada beberapa prinsip dan langkah penting yang harus diikuti. Auditor diharuskan untuk bersikap independen dan objektif dalam menjalankan tugas audit intern. Kemandirian ini berarti memiliki kebebasan dari kondisi yang bisa mengancam kemampuan mereka untuk menjalankan tanggung jawab audit secara objektif. Sementara objektivitas mengacu pada sikap mental yang tidak memihak, yang memungkinkan auditor untuk percaya pada hasil kerja mereka dan menjaga kualitas kerja tanpa kompromi [#R_1].

Langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan profesionalisme meliputi pengendalian mutu melalui pelatihan dan pendidikan profesi yang berkelanjutan, telaahan sejawat, serta memastikan ketaatan terhadap hukum yang berlaku dengan mempelajari regulasi terbaru. Auditor juga diharapkan untuk bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan (tupoksi), menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dan bekerja dengan orientasi pada dampak (*outcome*) bukan hanya keluaran (*output*) [#R_2]. Untuk mencapai tingkat independensi yang dibutuhkan, pimpinan auditor (APIP) memiliki akses langsung dan tak terbatas kepada atasan pimpinan APIP. Ancaman terhadap independensi dan objektivitas harus dikelola baik pada tingkat individu maupun organisasi [#R_3].

Dari wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme seorang auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Nias ditentukan oleh prinsip independensi dan objektivitas dalam pelaksanaan tugas audit intern. Independensi auditor menekankan pada kebebasan dari pengaruh yang dapat mengancam kemampuan mereka untuk bertindak objektif. Ini termasuk akses langsung yang tidak terbatas bagi pimpinan APIP (Auditor Pemerintah Internal Pemerintah) kepada atasan mereka, memastikan bahwa independensi dijaga pada semua tingkatan – individu, penugasan, fungsional, dan organisasi. Objektivitas mengharuskan auditor untuk melakukan tugas mereka dengan sikap mental yang tidak memihak, percaya pada hasil kerja mereka, dan tidak mengorbankan kualitas. Langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan profesionalisme meliputi pengendalian mutu melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, telaahan sejawat, serta memastikan ketaatan terhadap hukum yang berlaku. Auditor diharapkan juga bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dan berorientasi pada dampak yang mereka buat.

Integrasi Pengetahuan dan Keterampilan Terbaru dalam Praktik Audit

Hasil wawancara dengan informan mengenai integrasi pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam praktik audit, dapat dirangkum sebagai berikut.

Auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Nias mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan terbaru ke dalam praktik audit mereka. Mereka menerapkan inovasi dan pembaruan, seperti penggunaan aplikasi dalam pengolahan data pemeriksaan, untuk meningkatkan efektivitas audit [#R_1]. Fokus juga diberikan pada membangun hubungan yang baik dengan auditi, melakukan komunikasi efektif, berpikir kritis dengan meningkatkan kemampuan analisis, adaptasi, rasa ingin tahu, dan inisiatif untuk inovasi serta perubahan [#R_2]. Selain itu, penerapan pengetahuan dan keterampilan terbaru ini tidak hanya terbatas pada pemeriksaan audit keuangan, tetapi juga pada kegiatan reviu, evaluasi, monitoring, dan pemantauan. Penggunaan aplikasi pengawasan menunjukkan adaptasi terhadap teknologi terkini dalam praktik audit [#R_3].

Rangkuman hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa auditor secara aktif mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan terbaru ke dalam pekerjaan mereka. Hal ini dilakukan melalui penggunaan aplikasi terkini dalam pengolahan data pemeriksaan dan penerapan pendekatan inovatif dalam berbagai aspek audit. Auditor berfokus pada membangun hubungan yang baik dengan auditi, komunikasi efektif, berpikir kritis, dan adaptasi terhadap perubahan. Inisiatif mereka untuk inovasi dan pencapaian tujuan bersama menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam audit keuangan, reviu, evaluasi, serta kegiatan monitoring dan pemantauan.

Tantangan dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Auditor

Dari wawancara yang dilakukan, beberapa tantangan utama dalam meningkatkan kualitas kerja sebagai auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Nias telah teridentifikasi. Pertama, auditor menghadapi tantangan dalam aspek kemampuan analisis, baik teknik maupun fundamental. Auditor tidak hanya melakukan audit tetapi juga berperan sebagai penasehat dan pembuat keputusan tepercaya [#R_1].

Tantangan kedua terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia. Jumlah auditor yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah auditi yang perlu diperiksa. Selain itu, pengangkatan auditor sering melalui jalur penyesuaian atau inpassing, bukan melalui pendidikan formal di bangku sekolah. Keterbatasan anggaran juga menjadi masalah, mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengikuti pelatihan dan diklat yang memadai [#R_2].

Ketiga, auditor juga menghadapi kendala dalam hal sarana dan prasarana pendukung, seperti ketersediaan mobil lapangan, motor, kamera, mesin scan, tape recorder, laptop, infocus, dan printer. Kekurangan peralatan ini dapat menghambat proses audit dan penyusunan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) [#R_2]. Akhirnya, tekanan waktu menjadi tantangan yang signifikan. Auditor sering kali harus menangani berbagai kegiatan, seperti audit, reviu, dan evaluasi, secara bersamaan. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang berlaku [#R_4].

Dari rangkuman hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, kesulitan atau tantangan utama yang dihadapi oleh auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Nias dalam meningkatkan kualitas kerja termasuk keterbatasan dalam kemampuan analisis, jumlah sumber daya manusia yang tidak memadai, keterbatasan anggaran untuk pelatihan, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Selain itu, mereka juga mengalami tekanan waktu dalam menyelesaikan berbagai tugas audit. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam pelatihan, sumber daya, dan infrastruktur untuk mendukung kinerja auditor secara lebih efektif.

Peningkatan Kompetensi Auditor Melalui Program Pengembangan Profesionalisme

Program pengembangan profesionalisme yang telah dijalankan di Inspektorat Daerah Kabupaten Nias berdampak positif dalam membantu auditor mengatasi berbagai tantangan. Penekanan utama dari program ini adalah peningkatan kompetensi melalui berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan, yang secara signifikan mendukung tugas-tugas sehari-hari, terutama dalam melakukan audit dan pengawasan. Program ini termasuk partisipasi dalam Pelatihan Kantor Sendiri (PKS), workshop, serta kegiatan Telaah Sejawat Eksternal (TSE) yang melibatkan Inspektorat di seluruh wilayah Kepulauan Nias. Partisipasi dalam aktivitas-aktivitas ini memperkaya referensi dan pengetahuan auditor dalam pelaksanaan audit, memberikan wawasan baru, dan meningkatkan efektivitas mereka dalam pekerjaan.

Program pengembangan profesionalisme ini telah menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas kerja auditor dengan memberikan mereka alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam tugas auditor.

Selanjutnya, dari wawancara yang dilakukan, aspek paling bermanfaat dari program pelatihan dan pengembangan untuk auditor adalah pembentukan pola pikir atau mindset yang baru dan peningkatan keterampilan serta pengetahuan di bidang audit [#R_1]. Perubahan perilaku auditor, yang diharapkan sebagai hasil dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan [#R_2]. Selain itu, pendidikan dan pelatihan

terkait Audit Berbasis Kinerja juga diidentifikasi sebagai aspek penting dalam meningkatkan kapabilitas APIP (Auditor Pemerintah Internal Pemerintah). Program ini dirancang untuk memperkuat kapabilitas auditor dalam menjalankan tugas-tugas audit berbasis kinerja [#R_3].

Program pelatihan dan pengembangan tersebut sangat bermanfaat dalam membentuk mindset, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengubah perilaku auditor, sehingga secara keseluruhan meningkatkan kapabilitas dan kinerja mereka dalam audit.

Dampak Pengembangan Profesionalisme pada Kualitas Kerja Auditor

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa pengembangan profesionalisme memiliki dampak positif yang signifikan pada hasil pekerjaan auditor. Peningkatan profesionalisme ini tercermin dalam beberapa aspek (1) kemampuan untuk memahami dan menangani masalah secara lebih mendalam, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. (2) Auditi menjadi lebih paham dalam menyiapkan dokumen yang diperlukan, seperti lampiran surat pertanggungjawaban, sehingga memudahkan proses audit. (3) Pengelolaan keuangan di organisasi perangkat daerah atau desa yang lebih baik dan sesuai dengan peraturan, (4) Penyelesaian pertanggungjawaban yang tepat waktu, mengurangi keterlambatan dan meningkatkan efisiensi. Selain itu, pengembangan profesionalisme memungkinkan auditor memiliki keahlian dan keterampilan teknis yang lebih baik dalam melaksanakan audit, khususnya dalam pemeriksaan audit tertentu. Hal ini memungkinkan auditor memberikan saran dan rekomendasi yang efektif untuk memperbaiki kualitas instansi atau pihak yang diaudit, serta meminimalisir risiko penyimpangan dan kecurangan.

Pengembangan profesionalisme auditor sangat penting dalam meningkatkan kualitas kerja auditor, baik dari segi pemahaman masalah, kepatuhan terhadap peraturan, efisiensi dalam penyelesaian tugas, serta dalam memberikan saran dan rekomendasi yang konstruktif. Hal ini membuktikan bahwa investasi dalam pengembangan keahlian dan keterampilan auditor sangat berharga dalam mencapai hasil audit yang lebih baik.

Profesionalisme dan Efektivitas Auditor

Hasil wawancara dengan Inspektur di Inspektorat Daerah Kabupaten Nias menyoroti karakteristik penting dari seorang auditor profesional, seperti independensi, objektivitas, dan kompetensi. Inspektorat Daerah Kabupaten Nias berinvestasi dalam profesionalisme auditor melalui alokasi anggaran tahunan untuk pelatihan dan pengembangan. Program-program yang diimplementasikan meliputi berbagai kursus pelatihan khusus. Efektivitas program-program ini dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi auditor dianggap tinggi. Tantangan yang dihadapi antara lain rasio auditor dan auditi yang tidak proporsional, pelatihan yang terbatas karena keterbatasan anggaran, dan sumber daya yang tidak memadai. Keberhasilan dalam pengembangan profesional diukur dari peningkatan kinerja auditor dan dampak positif terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Temuan penelitian menggarisbawahi peran dan tanggung jawab auditor yang sangat penting dalam lembaga pemerintah, menekankan posisi kunci mereka dalam memastikan integritas dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya dan proses. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdiono & Gamayuni (2018), yang menjelaskan bahwa auditor memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas akuntansi dan mengawasi pengelolaan keuangan daerah, sehingga berkontribusi terhadap akuntabilitas. Auditor bekerja di berbagai tingkatan, masing-masing berfokus pada bidang keahlian yang berbeda. Auditor Muda berkonsentrasi pada kepatuhan, efisiensi, efektivitas, peringatan dini, dan peningkatan manajemen risiko. Auditor Madya bertindak sebagai konsultan dan katalisator, memberikan saran yang konstruktif dan memastikan implementasi kebijakan yang benar. Auditor Senior memiliki tanggung jawab yang lebih luas dalam pengawasan internal, memberikan penilaian independen dan konsultasi untuk perbaikan organisasi. Peran-peran ini memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan dalam fungsi-fungsi pemerintah.

Literatur yang relevan yang mendukung temuan ini termasuk karya-karya tentang peran auditor dalam tata kelola sektor publik, seperti *Internal Auditing in the Public Sector: A Case Study Approach* oleh Cohen & Sayag (2010) dalam Rahmayanti & Utomo (2019). Studi ini

memberikan wawasan tentang berbagai tingkat tanggung jawab auditor dan dampaknya terhadap manajemen sektor publik. Studi ini juga menyoroti pentingnya auditor dalam meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi sektor publik.

Profesionalisme auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Nias bertumpu pada prinsip-prinsip independensi dan objektivitas. Independensi menjamin kebebasan dari pengaruh yang dapat mengganggu objektivitas mereka, termasuk akses langsung dan tidak terbatas dari auditor internal pemerintah (APIP) kepada atasan mereka. Hal ini melindungi independensi pada tingkat individu, penugasan, fungsional, dan organisasi. Objektivitas mengharuskan auditor untuk melaksanakan tugasnya secara tidak memihak, penuh percaya diri, dan tanpa mengorbankan kualitas. Peningkatan profesionalisme melibatkan kontrol kualitas melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, tinjauan sejawat, dan kepatuhan terhadap hukum. Auditor diharapkan untuk memenuhi tugasnya dengan penuh tanggung jawab, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dan fokus pada dampak dari pekerjaannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi oleh Anderson et al. (2022), yang menekankan pentingnya independensi dan objektivitas dalam audit internal. Karya penting lainnya adalah studi oleh Nanda (2018) dan Fransisca (2021), yang merinci bagaimana pelatihan berkelanjutan dan kepatuhan terhadap hukum sangat penting bagi profesionalisme auditor. Sumber-sumber ini selaras dengan praktik-praktik di Inspektorat Daerah Kabupaten Nias, yang menunjukkan pentingnya prinsip-prinsip ini secara universal dalam audit. Kualitas laporan audit di inspektorat daerah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompetensi auditor internal, independensi, kekompakan kelompok, dan faktor individu (Widagdo, 2018). Skeptisisme profesional, meta program, dan penalaran moral auditor juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pengawasan keuangan daerah pada inspektorat (Darajati & Suyono, 2021). Lebih lanjut, pemahaman manajemen aset tetap dan integritas auditor terbukti berpengaruh terhadap kualitas laporan audit pada inspektorat daerah (Paneo et al., 2021).

Kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan etika profesi auditor sangat penting dalam mempengaruhi kualitas audit (Yolandra et al., 2020). Selain itu, fungsi audit internal dalam inspektorat daerah sangat penting untuk memantau administrasi akuntabilitas dan kegiatan pemerintah untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang baik (Cahyono, 2020). Tanggung jawab auditor internal mencakup perencanaan dan pelaksanaan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang tidak adanya salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (Alleyne & Howard, 2005).

Hubungan yang positif antara auditor dan auditi adalah faktor kunci dalam kesuksesan audit. Auditor yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kuat memiliki kelebihan dalam berinteraksi dengan auditi, memperoleh informasi yang diperlukan, dan menghindari potensi konflik yang tidak perlu. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Putra, (2017), yang menunjukkan bahwa hubungan auditor-auditee dan pembelajaran dari audit memiliki dampak positif terhadap efisiensi dan efektivitas satuan kerja pemerintah daerah. Hubungan antara auditor dan auditee merupakan aspek penting dalam proses audit, yang mempengaruhi independensi, objektivitas, dan efektivitas audit secara keseluruhan. Cohen & Sayag dalam Rahmayanti & Utomo (2019) menekankan pentingnya hubungan antara staf audit internal dan manajemen perusahaan dalam menentukan independensi dan objektivitas auditor internal. Penelitian yang dilakukan oleh D'Onza & Sarens (2018) memberikan bukti adanya hubungan positif antara revisi metodologi audit secara berkala dengan hubungan auditor internal dan auditi yang berkualitas tinggi di perusahaan-perusahaan Italia.

Temuan penelitian Lapalme et al. (2019) menggarisbawahi pentingnya memahami pengalaman dan tantangan dalam hubungan antara auditor dan auditi, menyoroti perlunya komunikasi dan kolaborasi yang efektif. Studi Krane & Eulerich (2019) memberikan bukti bahwa hubungan auditor eksternal dan auditi berbeda dengan hubungan antara auditor internal dan auditi, yang menekankan peran kepercayaan dan berbagi informasi dalam konteks audit internal. Hal ini menyoroti sifat hubungan auditor-auditee yang bernuansa dan potensi dampak kepercayaan terhadap efektivitas audit. Schrank (2021) menyelidiki bagaimana pembagian kerugian antara auditor dan auditi

memengaruhi kualitas sistem pengendalian internal dan kualitas audit, dengan menekankan pada interaksi antara auditor dan auditi dalam memastikan integritas pelaporan keuangan. Hal ini menggarisbawahi sifat kolaboratif dari hubungan tersebut dan implikasinya terhadap kualitas audit.

Dalam dunia bisnis yang selalu berubah, auditor harus selalu siap untuk beradaptasi dengan perubahan, termasuk perubahan dalam regulasi, teknologi (Pratama & Komariyah, 2023), dan praktik bisnis. Auditor yang mampu beradaptasi dapat menjaga relevansi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas mereka.

Pengembangan profesionalisme auditor merupakan aspek penting yang secara signifikan meningkatkan kualitas kerja dalam bidang audit. Hal ini melibatkan beberapa elemen kunci yang saling terkait. Pertama, pemahaman masalah yang mendalam oleh auditor sangat penting. Auditor yang terlatih dengan baik memiliki kecakapan analitis yang tajam, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menganalisis masalah dengan lebih efektif. Hal ini dijelaskan oleh Arens et al. (2016) dalam buku *Auditing and Assurance Services*, yang menekankan pentingnya keterampilan analitis dalam audit. Kedua, kepatuhan terhadap peraturan adalah kunci dalam audit untuk memastikan integritas dan keandalan laporan keuangan. Menurut Hall (2018), pemahaman mendalam tentang peraturan dan standar yang berlaku adalah krusial bagi auditor dalam menjalankan tugasnya.

Ketiga, kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara efisien sering kali terkait dengan pengalaman dan pengetahuan yang luas. Dalam buku *Auditing: A Risk-Based Approach to Conducting a Quality Audit*, Johnstone-Zehms et al. (2015) menyatakan bahwa efisiensi audit meningkat dengan pengetahuan yang mendalam tentang industri dan praktik terbaik. Terakhir, kemampuan auditor dalam memberikan saran dan rekomendasi yang konstruktif sangat bergantung pada pengetahuan luas mereka. Gay & Simnett (2018) dalam buku *Auditing & Assurance Services* menggarisbawahi pentingnya komunikasi efektif dan keterampilan penasehatan dalam peran auditor.

Investasi dalam pengembangan keahlian dan keterampilan auditor memiliki dampak langsung pada kualitas hasil audit. Dengan peningkatan pemahaman masalah, kepatuhan terhadap peraturan, efisiensi, dan kemampuan memberikan saran konstruktif, auditor dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi risiko dan kesalahan, serta memberikan nilai tambah kepada klien. Penting juga untuk mempertimbangkan perkembangan terbaru dalam teknologi audit, seperti yang dibahas oleh Knechel & Salterio (2017) dalam *Auditing: Assurance and Risk* yang menunjukkan bahwa pemahaman teknologi dan *data analytics* menjadi semakin penting.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa auditor di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Nias memegang peran krusial dalam memastikan integritas dan efektivitas pengelolaan sumber daya serta proses di instansi pemerintah. Mereka beroperasi pada berbagai tingkatan, dengan fokus dan spesialisasi yang berbeda, mulai dari Auditor Muda yang berfokus pada kepatuhan, efisiensi, dan efektivitas, hingga Auditor Pertama yang memiliki tanggung jawab lebih luas dalam pengawasan intern dan penilaian independen.

Profesionalisme auditor, yang didukung oleh prinsip independensi dan objektivitas, merupakan kunci dalam pelaksanaan tugas audit intern. Langkah-langkah seperti pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, serta ketaatan terhadap hukum yang berlaku, memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme ini. Integrasi pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam praktik audit, seperti penggunaan aplikasi terkini dan pendekatan inovatif, memperkuat kualitas kerja auditor.

Namun, auditor dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan dalam kemampuan analisis, sumber daya manusia, anggaran pelatihan, serta sarana dan prasarana. Untuk mengatasi ini, program pengembangan profesionalisme yang efektif telah menjadi kunci dalam meningkatkan kapabilitas dan kinerja auditor. Pengembangan profesionalisme ini memiliki dampak signifikan pada kualitas kerja auditor, meningkatkan pemahaman masalah, kepatuhan terhadap peraturan, efisiensi dalam penyelesaian tugas, serta kemampuan dalam memberikan saran dan rekomendasi yang konstruktif.

Implikasi

Implikasi penelitian mengenai strategi pengembangan profesionalisme auditor dalam meningkatkan kualitas kerja pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Nias mencakup beberapa aspek penting yang berdampak pada praktik audit dan pengelolaan sumber daya di instansi pemerintah:

1. Peningkatan standar pelatihan dan pendidikan
   Penelitian menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pendidikan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan profesionalisme auditor. Hal ini mengimplikasikan kebutuhan untuk investasi yang lebih besar dalam program pengembangan profesional, termasuk pelatihan khusus, workshop, dan seminar yang bertujuan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan auditor sesuai dengan perubahan terkini di bidang audit.
2. Penguatan independensi dan objektivitas auditor
   Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya independensi dan objektivitas dalam audit intern. Ini mengimplikasikan kebutuhan untuk struktur organisasi dan kebijakan yang memastikan independensi auditor dari pengaruh eksternal dan internal, serta mendukung pengambilan keputusan yang objektif dan bebas konflik kepentingan.
3. Adaptasi terhadap inovasi dan teknologi
   Implikasi lainnya adalah perlunya integrasi pengetahuan dan teknologi terbaru ke dalam praktik audit. Ini termasuk penggunaan alat dan metodologi audit yang canggih, seperti analitik data, yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit.
4. Mengatasi keterbatasan sumber daya
   Mengingat tantangan seperti keterbatasan dalam sumber daya manusia, anggaran, dan infrastruktur, ada kebutuhan untuk strategi yang lebih baik dalam manajemen sumber daya. Ini mungkin termasuk alokasi anggaran yang lebih efisien, pemanfaatan teknologi untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, dan peningkatan kerjasama lintas sektor untuk mendukung tugas auditor.
5. Peningkatan akuntabilitas dan transparansi
   Penelitian ini juga mengimplikasikan pentingnya peran auditor dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi di sektor publik. Hal ini menuntut praktik audit yang lebih ketat dan efektif, serta laporan yang lebih terbuka dan mudah diakses oleh publik untuk meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas lembaga pemerintah.
6. Pengembangan hubungan auditor-auditi yang positif
   Implikasi penting lainnya adalah perluasan dan penguatan hubungan antara auditor dan auditi. Hal ini mencakup komunikasi yang lebih efektif, pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan kebutuhan auditi, serta kerjasama yang erat untuk mencapai tujuan audit yang efektif.

Secara menyeluruh, implikasi dari penelitian ini mengarah pada perlunya reformasi dan peningkatan dalam praktek audit di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Nias, dengan fokus pada peningkatan kualitas, profesionalisme, dan efektivitas auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

Keterbatasan Penelitian

Artikel tentang strategi pengembangan profesionalisme Auditor dalam meningkatkan kualitas kerja pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Nias menguraikan beberapa keterbatasan dalam metodologi penelitiannya, di antaranya (a) penelitian ini hanya mengandalkan wawancara dengan empat orang, termasuk tiga auditor dengan pangkat yang berbeda dan satu Inspektur. Sampel yang kecil ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili beragam pengalaman dan pendapat para auditor di wilayah tersebut, (b) penelitian ini secara eksklusif berpusat pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Nias, yang mungkin membatasi generalisasi temuan-temuannya ke daerah atau lembaga lain, (c) penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, terutama melalui wawancara semi-terstruktur. Meskipun metode ini memberikan wawasan yang mendalam, namun tidak memiliki data kuantitatif yang diperlukan untuk analisis yang lebih komprehensif, dan (d) karena data dikumpulkan melalui wawancara, ada kemungkinan bias subjektif dalam tanggapan peserta.

Referensi

Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.

Alleyne, P., & Howard, M. (2005). An exploratory study of auditors' responsibility for fraud detection in Barbados. *Managerial Auditing Journal*, *20*(3), 284–303.

https://doi.org/10.1108/02686900510585618

Amrul, R., & Kisnawati, B. (2022). Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(2), 82–89. https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i2.14

Anderson, U., Head, M. J., Mar, S., Ramamoorti, S., Riddle, C., Salamasick, M., & Sobel, P. J. (2022). *Internal Auditing: Assurance and Advisory* (5th ed.). The Internal Audit Foundation.

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. (2016). *Auditing and Assurance Services* (16th ed.). Pearson Education.

Bernard, H. R. (2017). *Research Methods in Anthropology: Qualitative and Quantitative Approaches* (6th ed.). Rowman & Littlefield.

Butarbutar, T. E., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Motivasi, Dukungan Manajemen dan Integritas terhadap Kualitas Audit Internal Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill," 11*(1). https://doi.org/10.35800/jjs.v11i1.28192

Cahyono, A. N. (2020). ANALISIS PERAN INSPEKTORAT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEBAGAI AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH DALAM MENYELESAIKAN SALAH SATU TEMUAN PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH ABC DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2017. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, *7*(1). https://doi.org/10.22146/abis.v7i1.58819

Cohen, A., & Sayag, G. (2010). The Effectiveness of Internal Auditing: An Empirical Examination of its Determinants in Israeli Organisations. *Australian Accounting Review*, *20*(3), 296–307. https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2010.00092.x

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications, Inc.

D'Onza, G., & Sarens, G. (2018). Factors that enhance the quality of the relationships between internal auditors and auditees: Evidence from Italian companies. *International Journal of Auditing*, *22*(1), 1–12. https://doi.org/10.1111/ijau.12100

Darajati, A. W., & Suyono, E. (2021). PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, META PROGRAM, DAN MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH PADA INSPEKTORAT KABUPATEN BANYUMAS. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *7*(1). https://doi.org/10.25134/jrka.v7i1.4405

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications Ltd.

Ermayanti, D. (2017). Pengaruh Emotional Quotient, Pengalaman Auditor Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, *12*(2), 178–190. https://doi.org/10.26533/eksis.v12i2.109

Fransisca, S. (2021). KARAKTERISTIK PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DARI PERSPEKTIF TOKOH PEWAYANGAN KRESNA. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *12*(3). https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.3.35

Gay, G., & Simnett, R. (2018). *Auditing & Assurance Services* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Hall, J. A. (2018). *Accounting Information Systems* (10th ed.). Cengage Learning.

Hia, R. S., Lase, D., Lahagu, P., & Mendrofa, S. A. (2023). Analisis penerapan manajemen talenta di Hotel Soliga Kota Gunungsitoli. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(1), 65–77. https://doi.org/10.62138/tuhenori.v1i1.13

Ichwanty, A., Satriawan, R. A., & Sofyan, A. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, Akuntabilitas, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *2*(1). https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/8151

Idawati, W. (2018). Analisis karakteristik kunci yang mempengaruhi kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, *22*(1), 33–50. https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.321

Johnstone-Zehms, K. M., Gramling, A. A., & Rittenberg, L. E. (2015). *Auditing: A Risk Based-Approach to Conducting a Quality Audit* (10th ed.). Cengage Learning.

Kasanti Herdiansyah, E., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan

dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *1*(2), 684–690. https://doi.org/10.58344/jmi.v1i2.62

Knechel, W. R., & Salterio, S. (2017). *Auditing: Assurance and Risk* (4th ed.). Routledge.

Krane, R., & Eulerich, M. (2019). Conflict-Handling During Multinational Audits: The Internal Auditor-Auditee Relationship. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.3353188

Lapalme, J., Kabiwa, V., & Tardif, P.-M. (2019). Relationship between information technology auditors and auditees and their impacts on auditors. *International Journal of Engineering Business Management*, *11*, 184797901987898. https://doi.org/10.1177/1847979019878980

Lase, A., Lase, D., Laia, O., & Buulolo, N. A. (2023). Korelasi antara Pengetahuan, Kemampuan, dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Pegawai di Kantor Pengadilan Negeri Gunungsitoli. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.62138/tuhenori.v1i1.3

Messier, W., Glover, S., & Prawitt, D. (2018). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (11th ed.). McGraw Hill.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.

Muhammad, I. (2021). Pengaruh Tekanan Peran dan dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, *1*(1), 23–32. https://icbrj.org/index.php/icbrj/article/view/15

Nanda, S. T. (2018). PROFESSIONAL ATTRIBUTES OF INTERNAL AUDITORS IN RIAU. *Jurnal Benefita*, *3*(2), 161. https://doi.org/10.22216/benefita.v3i2.2891

Nia Tresnawaty, & Putra Kurniansyah. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan). *Jurnal Liabilitas*, *3*(1), 41–55. https://doi.org/10.54964/liabilitas.v3i1.31

Nurdiono, & Gamayuni, R. R. (2018). The Effect of Internal Auditor Competency on Internal Audit Quality and Its Implication on the Accountability of Local Government. *EUROPEAN RESEARCH STUDIES JOURNAL*, *XXI*(Issue 4), 426–434. https://doi.org/10.35808/ersj/1132

Paneo, Y., Hato, R., Pakaya, A. R., & Sulila, I. (2021). The Effect of Understanding Fixed Asset Management and Auditor Integrity towards the Quality of Audit report at Regional Inspectorate of Gorontalo Province. *Journal of Community Research and Service*, *4*(2), 86. https://doi.org/10.24114/jcrs.v4i2.17305

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (4th ed.). SAGE Publications, Inc.

Pratama, F. W., & Komariyah, E. F. (2023). Examining the Auditors Acceptance of Big Data Analytics Technology Platform: Evidence from Government Auditors in Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, *26*(02). https://doi.org/10.33312/ijar.714

Putra, A. T. R. (2017). *Pengaruh Dukungan Manajemen, Kapasitas Internal Auditor, Hubungan Auditor-Auditee, dan Pembelajaran Audit Terhadap Efisiensi dan Efektifitas Satuan Kerja Pemerintah Daerah*. Universitas Sebelas Maret.

Rahmayanti, A., & Utomo, D. C. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL (Survei pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(3), 1–9. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25709

Santosa, D., Ngadisah, Suhardi, D., & Sinurat, M. (2019). PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN KAPASITAS KELEMBAGAAN TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA AUDITORAT UTAMA KEUANGAN NEGARA VI BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, *11*(3), 375–389. https://doi.org/10.54783/jv.v11i3.213

Sari, D. W., & Tiara, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Akuntanbilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, *1*(1), 18–22. https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/view/54

Saridewi, F., Lannai, D., Bakri, A., Pramukti, A., & Subhan, S. (2022). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud.

Center of Economic Students Journal, *5*(1), 74–85. https://doi.org/10.56750/csej.v5i1.67

Schrank, R. (2021). The Impact of Damage Apportionment on Internal Control System Quality and Financial Reporting Accuracy. *Abacus*, *57*(2), 251–296. https://doi.org/10.1111/abac.12204

Suhariadi, D., & Arif, A. (2022). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 417–430. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14223

Syafitri, T. M., Husaini, H., & Nila Puspita, L. M. (2022). Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan, Independensi dan Orientasi Tujuan Terhadap Pertimbangan Audit. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, *5*(1), 13. https://doi.org/10.35914/jemma.v5i1.814

Tumiwa, R. A. F., Ningsih, G. M., Romarina, A., Setyadjit, S., Slamet, B., Waruwu, E., Ie, M., & Utomo, Y. T. (2023). Investigating halal food Supply chain management, halal certification and traceability on SMEs performance. *Uncertain Supply Chain Management*, *11*(4), 1889–1896. https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.6.003

Widagdo, A. K. (2018). The effect of internal auditor independence on effectiveness of government internal audit: group cohesiveness as an intervening variable (case study at the regional inspectorates at java island). *Jurnal Akuntansi*, *22*(1). https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.328

Yolandra, A. S., Sumiadji, & Handayawati, K. U. (2020). The Influence of Independence, Competence, Work Experience, and Professional Ethics on Auditor's Performance: Empirical Study Done to Public Accounting Firms in East Java. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, *06*(09), 80–87. https://doi.org/10.31695/IJASRE.2020.33880

Yunianti, N., Carolina, Y., & Winata, V. T. (2021). Independensi, Pengalaman Kerja Auditor, dan Kualitas Audit Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, *13*(2), 300–315. https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.4014

Zebua, A., Lase, D., Zega, Y., & Baene, E. (2023). Pengaruh perencanaan tenaga pendidik terhadap kinerja pendidik pada Yayasan Budi Bakti Keuskupan Sibolga. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(1), 38–50. https://doi.org/10.62138/tuhenori.v1i1.9

Zebua, R., Lase, D., Waruwu, S., & Harefa, P. (2023). Analisis perilaku individu dalam meningkatkan kinerja pegawai pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Nias. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(1), 51–64. https://doi.org/10.62138/tuhenori.v1i1.11